

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Masuknya Wayang Kulit di Kalimantan Selatan

Apabila menyebut tentang wayang tentu banyak yang berfikir kalau kesenian ini hanya milik suku Jawa. Akan tetapi masih banyak orang yang belum mengetahui bahkan diluar pulau Jawa pun terdapat berbagai jenis wayang dengan berbagai media tentunya, seperti media kulit, kayu, maupun diperankan oleh orang. Di wilayah Kalimantan Selatan sendiri terdapat banyak jenis wayang seperti wayang Gung hang diperankan oleh manusia, juga wayang kulit Banjar.¹

Kata wayang Banjar selain mengacu pada keletakan tempat berkembangnya di wilayah Banjar (Banjarmasin, Banjarbaru dan sebagainya, namun wayang ini juga berkembang di daerah lainnya seperti di Tapin dan Kandangan). Wayang Banjar nyaris serupa dengan wayang kulit yang berkembang di Jawa. Jenis kesenian ini pun mengambil dari cerita *Mahabharata* atau cerita *Pandawa* dan *Rama* juga beberapa cerita lain yang berkembang secara lokal di daerah ini.

Dilihat dari sejarahnya, kemunculan wayang Banjar ini tidak terlepas dari hubungan persahabatan antara kerajaan-kerajaan Nusantara yang berakibat pada

¹ Adiluhung, “*Wayang, Keris, Batik dan Kuliner Tradisional*”, (Banjarmasin, 2018), h. 11.

pertukaran maupun penyerapan kebudayaan. Wayang Banjar semula didatangkan dari Jawa ke Nagara Dipa di Kalimantan Selatan pada tahun 1400-an.

Dalam pertunjukan wayang kulit Banjar, bahasa yang digunakan adalah bahasa Banjar. Hal tersebut menyiratkan bahwa betapa erat hubungan bahasa Banjar dengan kesenian tradisinya. Sementara cerita atau lakon dalam pertunjukan seni wayang kulit Banjar yang memakai sumber cerita dari mahabrata. Teknis penyajian dengan lakon carangan adalah penyajian wayang kulit Banjar yang berfungsi sebagai tontonan atau pertunjukkan.

Perbedaan fisik antara wayang kulit Banjar dengan wayang kulit Jawa yakni bahan baku yang digunakan. Wayang kulit banjar terbuat dari bahan baku kulit sapi yang dibuat khusus oleh ahli tatah sungging wayang. Sedangkan dalam bentuk pementasan wayang kulit di Kalimantan selatan lebih sering berada dibelakang layar sehingga yang ditonton adalah bayangan wayang tersebut. Hal ini berbeda dengan wayang kulit jawa yang langsung ditonton dari atas panggung. Seiring berkembangnya zaman wayang menyebar di beberapa daerah, sehingga munculah berbagai macam jenis wayang kulit.

2. Tempat untuk menyelenggarakan penyebaran nilai-nilai pendidikan Islam

Tempat untuk menyelenggarakan penyebaran nilai nilai pendidikan Islam dalam kesenian wayang ini yakni di taman budaya, atau ditempat-tempat yang mengadakan acara perkawinan, sunatan, dll.

3. Sejarah berdirinya Kelurahan Kelayan Timur

Dari sumber tokoh masyarakat yang dapat dipercaya bahwa Kelurahan Kelayan Timur sudah ada sejak zaman pemerintahan hindia belanda yakni

sekitar tahun 1940-an. Yang pada waktu itu bernama kampung kelayan timur,yang meliputi wilayah murung raya dan tanjung pagar.

Kepala Kampung kelayan timur yaitu :

- a. Alm. H. Muhammad (Pambakal Tuha)
- b. Alm. H.M. Tanda
- c. Alm. Majedi
- d. Alm. Asmuni
- e. Alm. H. Mahlan Amin
- f. Alm. Basuni Aspar

Pada tahun 1979 kampung kelayan timur berubah status menjadi desa kelayan timur dan dipimpin oleh alm.Baserah sebagai kepala desanya. Kemudian pada tahun 1980 berdasarkan SK.Mendagri Nomor 140-502 tanggal 22 September 1980 dilaksanakan pemekaran dan penetapan desa menjadi kelurahan,dimana kelayan timur , murung raya, dan tanjung pagar berdiri sendiri sebagai kelurahan sampai saat ini.

Kelurahan Kelayan Timur merupakan salah satu dari 12 (dua belas) kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, dimana kelurahan ini berada didaerah perkotaan, yang berjarak kurang lebih 2 km dari pusat Pemerintahan Kota Banjarmasin dan dapat ditempuh kurang dari 20 menit dengan kondisi jalan yang baik. Sedangkan dengan Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan jarak kurang dari 1 km dengan waktu tempuh lebih kurang 10 menit serta dengan Provinsi berjarak kurang lebih 32 km waktu tempuh 60 menit.

Kelurahan Kelayan Timur mempunyai luas ± 461 ha, terdiri dari 215 Ha pemukiman dan 130 Ha persawahan, 51 Ha perkebunan, 65 Ha prasarana lainnya. Luas Kelurahan Kelayan Timur 4,37% dari seluruh Luas Kecamatan Banjarmasin Selatan. Kelurahan Kelayan Timur terletak didaerah dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut $\pm 0,5$ M. Secara Geografis Kelurahan Kelayan Timur berbatasan dengan Kelurahan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Tengah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kabupaten Banjar
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Pagar dan Kelurahan Murung Raya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Selatan dan Kelurahan Basirih Selatan

Dengan luas wilayah 461 Ha dan terdiri dari 39 RT dan 2 RW serta mempunyai jumlah penduduk 20.432 jiwa yang terdiri dari 9.104 jiwa laki-laki dan 9.052 jiwa perempuan. (Berisi sejarah singkat tentang dibentuknya kelurahan beserta tahunnya)

4. Visi Dan Misi Kelurahan

a. Visi Kelurahan

Visi : “ *Membangun Kebersamaan Dengan Pendekatan* ”

b. Misi Kelurahan

- 1) Melalui kebersamaan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam segala sektor pembangunan.

2) Dengan pendekatan keagamaan dapat terbinanya suasana keharmonisan antar masyarakat dan antar masyarakat dengan pemerintah Kelurahan.

3) Dengan pendekatan keagamaan agar terciptanya wadah pendalaman dan pengamalan untuk mewujudkan rasa aman,nyaman dan tentram baik lahir maupun bathin.

5. Kondisi Dan Potensi Kelurahan

a. Geografi

Tabel 4.1 Data Luas Wilayah

NO	Nama Lokasi	Luas(Ha)	Keterangan
1	Pemukiman	88 Ha	...
2	Perkantoran	0,5 Ha	...
3	Pekarangan	6 Ha	...
4	Taman	0,005 Ha	...
5	Kuburan / Alkah	4,5 Ha	...
6	Jalan dan Gang	15,5 Ha	...
7	Tempat Ibadah (Masjid/Langgar)	1 Ha	...
8	Sarana Pasar	0,5 Ha	...
9	Perindustrian	0,5 Ha	...
10	Prasarana Umum Lainnya	12,54 Ha	...
	Total Luas Wilayah	461 Ha	...

4.2 Batas Wilayah

Batas Wilayah	Berbatasan Dengan
Utara	Kelurahan Kelayan Tengah
Selatan	Kabupaten Banjar
Timur	Kelurahan Tanjung Pagar
Barat	Kelurahan Kelayan Selatan Dan Kelurahan Basirih Selatan

b. Demografi

Data Jumlah Penduduk (Laki-Laki Dan Perempuan)

Jumlah penduduk Laki-laki : 10.405 Jiwa

Jumlah penduduk Perempuan	: 10.035 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	: 6.326 KK
-Laki-laki	: 5.086 Jiwa
-Perempuan	: 1.240 Jiwa

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan ini merupakan data tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam Kesenian Wayang Punakawan Oleh Dalang Iyan Di Kelayan Timur yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan dan ditujukan kepada informan utama sebagai responden dalam penelitian ini. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi padu dan mudah dipahami.

1. Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Wayang Punakawan Oleh Dalang Iyan di kelayan timur

Kesenian wayang kulit Sunan Kalijaga merupakan metode pendekatan yang menggabungkan akulturasi budaya dan agama. Dimana, masyarakat harus hidup beragama tanpa menghancurkan budaya yang ada.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian wayang punakawan di kelayan timur ini berjalan kurang baik. Proses dalam penyebaran agama menggunakan kesenian wayang kulit tidak lepas dari peran dalang, anggota dan masyarakat sebagai penonton yang mendukung dan memperlancar dalam menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam dan kesenian wayang kulit yang ada di kelayan timur. Kesenian wayang

kulit yang digunakan oleh dalang di Kelayan Timur tersebut yakni wayang Punakawan atau wayang kulit Sunan Kalijaga. Dimana bertujuan untuk melanjutkan dakwah para ulama terdahulu agar tidak punah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh dalang wayang kulit di Kelayan Timur Bapak Yandi atau biasa disebut dengan dalang Iyan mengatakan:

“Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian wayang di daerah kelayan timur ini memberikan pementasan wayang kulit Punakawan dengan menggabungkan nilai-nilai pendidikan dan keagamaan. Sehingga, Dengan menggunakan kesenian wayang Punakawan dengan tokoh Semar, Bagong, Gareng, dan Petruk, dimana masyarakat dapat menerima pendidikan secara tidak langsung dan mudah untuk dipahami. Selama saya menjadi dalang selama 30 tahun, dalam setiap pementasan tidak hanya memberikan kesan humoris namun banyak memasukkan nilai-nilai moral didalamnya seperti nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai sosial ataupun nilai-nilai ibadah. Dalam pementasan, saya selalu memberikan nilai-nilai pendidikan sebagai pegangan dan keteladanan hidup. Wayang kulit Punakawan bisa disaksikan oleh semua golongan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Namun dikarenakan masih sedikit yang mengetahui tentang wayang kulit Punakawan di daerah Kalimantan Selatan. Sehingga masih sedikit masyarakat yang berminat dalam menyaksikan Pergelaran wayang Punakawan ini terkecuali dalam hal hiburan seperti pernikahan, atau acara tertentu. Bukan dikarenakan hiburan rutin setiap minggu atau setiap bulannya.”¹

Dalam ajaran Islam, seluruh aktivitas manusia perlu di seimbangkan dengan nilai-nilai agama. dengan tujuan, agar manusia tidak tersesat dalam kehidupan duniawi. Kesenian wayang kulit Punakawan bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalamnya.

¹Wawancara dengan Yandi, 15 April 2021 di rumah pribadi Kelayan Timur.

Untuk melihat nilai pendidikan Islam pada masing-masing lakon wayang Punakawan, Dalang Iyan mengatakan bahwa:

“Lakon wayang Punakawan terdiri dari Semar, Gareng, Bagong, dan Petruk. Dimana, masing-masing dari mereka memiliki karakter tersendiri. Dari postur tubuh mereka memiliki nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Seperti: Lakon Semar, dimana memiliki karakter yang sabar, dan bijaksana. Pandangan kepala keatas mengandung makna selalu mengingat sang kuasa yang terdapat dalam nilai-nilai akidah atau tauhid, Kemudian lakon Gareng yakni seorang raja, karena kesombongannya dia menentang semua kesteria untuk bertarung, namun tidak ada yang menang alias seimbang. Sehingga wajah Gareng buruk rupa. Postur tangan melengkung memiliki makna tidak merampas hak orang lain yang terdapat dalam nilai-nilai akhlak. Petruk, memiliki nama lain yakni kantong bolong yang punya makna suka dermawan dan bermanfaat untuk orang lain yang terdapat dalam nilai-nilai ibadah. Dan terakhir Bagong memiliki sifat lancang namun jujur yang terdapat dalam nilai-nilai Akhlak.”

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti sebanyak 2 kali di daerah Kelayan Timur, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian wayang kulit terdapat beberapa hal, yaitu nilai-nilai akhlak, nilai-nilai ibadah, nilai-nilai aqidah dan nilai-nilai ilahiah.

a. Nilai – Nilai Akhlak dalam Kesenian Wayang Kulit Punakawan di Kelayan Timur

Nilai akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dalam jiwa, keinginan dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan baik atau buruk. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan wawancara dengan ibu Darmawati pada tanggal 17 Mei 2021 diketahui bahwa:

“Nilai akhlak yang terdapat dalam wayang kulit Punakawan mengajarkan masyarakat dalam hal moral, beretika, dan berakhlak. Pendidikan akhlak sangat penting pada saat ini apalagi di zaman modern, agar manusia memiliki pegangan dalam berperilaku, berpikir, dan pengalaman diri sendiri pada masyarakat. Terutama untuk kalangan

anak-anak dan remaja agar kelak menjadi masyarakat berbudi pekerti yang baik. Pementasan wayang mengajarkan kita agar selalu mencontoh dan meneladani Rasulullah dalam setiap perbuatan dan disepanjang waktu kita. Salah satu cara yang dapat dipenuhi dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama adalah dengan cara melenyapkan ego dan mengikuti kehendak Allah semata. Untuk mengikuti kehendak Allah tersebut maka manusia hendaknya menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan yang berpengaruh buruk. Misalnya ketika berbicara kepada orang tua harus lembut dan sopan walaupun sebenarnya ada sedikit pertentangan yang disampaikan anak kepada orang tua. Tetapi kita sebagai anak haruslah taat dan sopan kepada orang tua kita karena akan adanya balasan sebagaimana perbuatan seseorang itu akan terjadi sesuai dengan apa yang dilakukan sebelumnya. Maka dari itu kita hendaklah berfikir sebelum melakukan sesuatu sehingga kita tau yang mana yg baik dan mana yg buruk jika dilakukan.”²

b. Nilai – Nilai Ibadah dalam Kesenian Wayang Kulit

Punakawan di Kelayan Timur

Nilai ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba kepada Allah SWT. Semua ibadah dalam Islam bertujuan agar manusia selalu ingat kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan bapak Encek, bahwasanya:

“Pementasan wayang kulit biasanya mengandung beberapa nilai-nilai didalamnya termasuk juga nilai ibadah. Tujuannya agar kita bisa selalu ingat kepada sang pencipta. Saya sering mendapatkan ilmu atau pengetahuan Islami dari pementasan tersebut. Contohnya seperti bershalawat bersama-sama ketika memulai atau gamelang yang diiringi shalawat dalam pementasan wayang, sehingga masyarakat yang menyaksikan akan ikut melafalkan kemudian mengamalkannya sampai akhirnya mereka akan terbiasa dalam bershalawat. Itu yang biasanya dilakukan pada saat pementasan wayang kulit tersebut.”³

² Wawancara dengan Darmawati, 17 Mei 2021 di rumah pribadi dalang Kelayan Timur.

³ Wawancara dengan Encek, 17 Mei 2021 di rumah pribadi dalang Kelayan Timur.

c. Nilai – Nilai Akidah dalam Kesenian Wayang Kulit
Punakawan di Kelayan Timur

Secara istilah akidah berarti keyakinan, dimana keyakinan seseorang terhadap keberadaan Tuhan-Nya dengan berbagai kuasanya. Nilai Akidah sama dengan Nilai Tauhid, Dimana kita meyakini dengan hati serta melakukan dengan anggota badan atau perbuatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Anggi pada tanggal 17 Mei 2021 diketahui bahwa

“Nilai-nilai Akidah merupakan salah satu aspek nilai-nilai yang patut memperoleh perhatian utama dalam kehidupan kita. contohnya seperti tokoh Semar dimana tokoh tersebut yang pandangan dan kepalanya menghadap keatas, maknannya agar selalu mengingat akan sang kuasa. Ketika manusia berada dalam cobaan yang berat, ingatlah bahwa masih ada Allah sebagai tuhan kita yang akan selalu membantu kita”.⁴

d. Nilai-Nilai Ilahiah Dalam Kesenian Wayang Kulit
Punakawan di Kelayan Timur

Nilai ilahiah ialah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber dari Tuhan atau dalam arti luas memandang berharga terhadap agama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Adit pada tanggal 17 Mei 2021 diketahui bahwa

“Nilai-nilai ilahiah yang terdapat dalam kesenian wayang punakawan ini ada pada lakon semar yang mana semar mempunyai falsafah kehidupan yang berbunyi manunggaling kawula gusti, yang mana artinya bagaimana seorang hamba bersikap terhadap tuannya,

⁴ Wawancara dengan Anggi, 17 Mei 2021 di rumah pribadi dalang Kelayan Timur.

yakni ketika seorang hamba lebih mengedepankan kehendak tuannya dibandingkan kehendak dirinya sendiri. Seperti dalam kehidupan manusia dimana selalu mengutamakan kemauan atau apapun yang bersumber dari Allah. Jadi sebagai seorang hamba hendaklah mengabdikan seluruh kehidupannya kepada Allah sehingga seluruh pekerjaan yang dilakukan beraliran ibadah kepada Allah”.⁵

C. Analisis Data

Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Wayang Punakawan Oleh Dalang Iyan di Kelayan Timur ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk melengkapi uraian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, selanjutnya penulis menganalisis data sehingga pada akhirnya data tersebut akan memberikan gambaran bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian wayang di Kelayan Timur. Analisis data ini akan penulis jabarkan menjadi beberapa uraian berdasarkan yang sudah penulis teliti di Kelayan Timur.

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan sebelumnya diketahui bahwa wayang kulit punakawan merupakan salah satu cara dakwah Sunan Walisongo dalam menyebarkan ilmu dan agama. Wayang kulit punakawan tidak hanya berada di daerah Jawa saja, namun sudah tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia diantaranya daerah Kalimantan Selatan, salah satunya digunakan oleh dalang yang berasal dari wilayah Kelayan Timur. Wayang kulit bisa disaksikan oleh semua kalangan, dari anak kecil hingga orang dewasa. Namun, pementasan wayang ini jarang sekali dilaksanakan kecuali saat acara

⁵ Wawancara dengan Adit, 17 Mei 2021 di rumah pribadi dalang Kelayan Timur.

pernikahan, khitanan, dan acara lainnya. Adapun untuk fasilitas yang digunakan dalam pementasan wayang di daerah Kelayan Timur masih belum ada, sehingga para dalang menggunakan alat yang tersedia di Cagar Taman Budaya.

Setiap tokoh wayang mempunyai karakter masing-masing, misalnya dalam tokoh Punakawan pada kisah lakon Semar Mbangun Khayangan menceritakan bahwa ketika menjadi seorang pemimpin harus memperhatikan saran-saran dari rakyat. Karena itu, Semar bertujuan membangun jiwanya Pandawa dengan tiga macam syarat, yaitu pedoman hidup yang menggunakan tatanan, iman kepada Tuhan yang menjadi perlindungan hidup, dan bersikap adil. Kisah tersebut bisa menjadi nasihat bagi seseorang yang ingin menjadi pemimpin agar peduli dan bisa menerima kritik serta saran dari rakyat. Selain itu, seorang pemimpin sebaiknya mempunyai pedoman hidup sesuai ajaran agama, beriman kepada Tuhan, dan bersikap adil serta bijaksana misalnya seperti Nabi Sulaiman AS dan Nabi Muhammad SAW.

Dalam pementasan wayang tersebut tidak hanya sekedar untuk hiburan namun banyak nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya, yakni bisa ditemukan nilai-nilai akhlak, ibadah, dan akidah yang berguna untuk kehidupan manusia.

Pementasan wayang tersebut merupakan salah satu contoh dari jenis pendidikan al-Ta'lim, yaitu proses proses penyampaian ilmu pengetahuan oleh dalang menggunakan wayang sebagai media pengajaran kepada para penonton agar bisa mengambil amanat dalam sebuah cerita yang bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan akhirat.